



Sebaran Covid-19 Makin Ganas

■ Pemkot Yogya Catat Wilayah Zona Hijau Makin Tergerus

YOGYA, TRIBUN - Sebaran Covid-19 di Kota Yogyakarta masih cukup mengkhawatirkan menjelang penerapan PPKM Darurat, yang dimulai Sabtu (3/7) hari ini hingga 20 Juli 2021 mendatang. Saat ini, deretan wilayah yang sebelumnya berstatus zona hijau semakin tergerus.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menuturkan, kecamatan yang punya tingkat risiko penularan ringan, dan sedang, terus menjipis. Hal itu, menunjukkan bahwa virus corona menyebar sangat masif di seluruh wilayahnya.

"Memang, tidak semua kecamatan zona merah, tapi sangat dominan merah. Begitu juga kelurahan, ada beberapa yang sekarang zona merah," ungkap Heroe, Jumat (2/7).

Sementara jika melihat data di tingkat RT, sesuai dengan perhitungan rumus PPKM Mikro, sejumlah rukun tetangga yang tadinya cenderung aman pun kini beralih ke zona kuning. Namun, belum masuk kategori risiko tinggi.

"RT-RT yg masuk zona hijau semakin tergerus oleh zona kuning. Sekarang satu RT yang ada (penularan Covid-19) dalam 1-3 rumah kan masuk zona kuning," terangnya.

PENYEBARAN MASIF

- Sebaran Covid-19 di Kota Yogyakarta semakin masif menjelang penerapan PPKM Darurat.
- Wilayah zona hijau semakin tergerus dan berubah menjadi oranye atau kuning.
- Pemkot minta warga benar-benar disiplin saat PPKM darurat.
- Masjid Gedhe Kauman untuk sementara waktu akan ditutup selama PPKM.

"Tapi, yang zona merah sampai saat ini belum ada, masih sebatas zona oranye, itu pun jumlahnya tidak sampai satu perer dari total 2.534 RT yang ada," tambah Wawah.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya itu juga menyampaikan, pergeseran zonasi tersebut mulai nampak pada kisaran tiga pekan terakhir, saat kasus demi kasus semakin bermunculan di tengah-tengah masyarakat.

"Tiga minggu yang lalu, zona hijau untuk PPKM Mikro ada 95,5 persen dan 4,5 persen zona kuning. Namun, tergerus menjadi 76-77 per-

sen. Jadi, dalam kisaran tiga minggu terakhir ya, itu tergerusnya sangat cepat," katanya.

Heroe berharap, PPKM Darurat yang bergulir sepanjang 17 hari ke depan, sanggup diterapkan secara disiplin, oleh seluruh lapisan masyarakat. Pasalnya, kunci pengendalian kasus, adalah penekanan mobilitas. "Jadi, di rumah saja lebih baik. Kita bersama-sama, ya, mencoba menurunkan kasus, supaya sebaran Covid-19 kembali melandai," pungkash Heroe.

Ditutup sementara

Masjid Gedhe Kauman untuk sementara waktu akan ditutup sepanjang pemberlakuan PPKM Darurat. Hanya warga setempat yang diizinkan untuk beribadah di masjid tersebut.

"Kita akan mengikuti aturan itu. Prinsipnya masjid ini tutup, dibuka hanya untuk jamaah lokal," terang Ketua Takmir Masjid Gedhe Kauman, Azman Latif.

Jika hanya warga lokal yang diizinkan, diperkirakan terdapat sekitar 90 jamaah yang akan datang tiap ibadah berjamaah dilaksanakan. Kendati ada pembatasan, jamaah yang datang tetap diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai masker, dan jaga jarak.

Pihaknya juga akan memasang papan pemberitahuan di depan masjid yang menginformasikan bahwa masjid tertutup untuk warga luar Kampung Kauman. Selain itu, hanya ada sebagian pintu gerbang masjid yang dibuka. Yakni pintu yang biasa menjadi akses warga setempat untuk masuk.

"Masjid punya enam gerbang, yang dibuka hanya untuk akses warga," imbuhnya.

Pihaknya berharap langkah ini dapat segera memutus rantai penularan Covid-19 serta menyelesaikan kebijakan PPKM Darurat. "Jadi sedikit jamaahnya karena kita ingin menaati itu kan orang tidak boleh pergi-pergi, kami tidak ingin memberi fasilitas kepada orang yang melanggar. Kita ingin pandemi segera berakhir," terangnya. (aka/tro)

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005